



**KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA**

**BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I BATAM**



**LAPORAN KINERJA
2020**

 **Kel. Sei Binti, Kec. Sagulung, Batam 29434**

 **(0778) 8075096**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas izin dan karunia-NYA Laporan Kinerja Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Batam dapat di selesaikan. Laporan Kinerja tahun 2020 merupakan bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

BTKLPP Kelas I Batam telah berupaya keras dalam mencapai sasaran sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2020. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi hasil pencapaian kinerja selama tahun 2020 dan dapat memberikan manfaat dalam perencanaan kedepan bagi para pelaksana program / kegiatan untuk menjadi lebih baik lagi.

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan kinerja ini. Semoga laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi guna peningkatan kualitas kinerja BTKLPP Kelas I Batam dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Kesehatan untuk mensukseskan Program Indonesia Sehat. Laporan ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik serta masukan yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Batam, 20 Januari 2021

Kepala BTKLPP Kelas I Batam



Budi Santosa, SKM, M.K.K.K
NIP 196505281987031009

IKHTISAR EKSEKUTIF

Sesuai dengan Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024, Laporan Kinerja Tahun 2020 merupakan capaian kinerja awal selama kurun waktu tahun 2020-2024.

Bagi BTKLPP Kelas I Batam, laporan kinerja memiliki dua fungsi utama. *Pertama*, merupakan sarana untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan seluruh pemangku kepentingan baik yang terkait langsung maupun tidak langsung. *Kedua*, merupakan sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam Laporan Kinerja Tahun 2020 harus dapat memenuhi kebutuhan pengguna internal dan eksternal.

Laporan Kinerja ini secara garis besar berisikan informasi rencana kinerja dan capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2020. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020 dan perjanjian kinerja tahun 2020 merupakan kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2020 yang sepenuhnya mengacu pada RAK BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024 yang telah dirumuskan dalam Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja tahun 2020.

Sesuai dengan RAK dan Penetapan Kinerja tahun 2020, pada periode ini BTKLPP Kelas I Batam mempunyai sasaran yaitu meningkatnya kinerja Surveilans Epidemiologi, kemampuan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, Pengembangan Teknologi dan Laboratorium serta Dukungan Administrasi dan Manajemen melalui **delapan indikator dengan anggaran Rp 19.345.040.000,-**

Secara keseluruhan, hasil capaian kinerja tahun 2020 menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Batam memenuhi **sasaran** yang ditargetkan. Realisasi pencapaian sasaran BTKLPP Kelas I Batam yang diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Indikator output pertama yaitu Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratotium yang dilaksanakan dengan target 64 dan realisasi 64 sehingga capaian sebesar 100%.

Indikator output kedua yaitu Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan target 25% dan realisasi 32% sehingga capaian sebesar 128%.

Indikator output ketiga yaitu Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan target 90% respon dan realisasi 100% sehingga capaian sebesar 111%.

Indikator output keempat yaitu Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan target sebanyak 1 TTG dan realisasi sebanyak 1 TTG sehingga capaian sebesar 100%.

Indikator output kelima yaitu Nilai kinerja anggaran dengan target 80 dan realisasi sebesar 89.55 sehingga capaian sebesar 112%.

Indikator output keenam Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dengan target 80% dan realisasi 100% sehingga capaian sebesar 125%.

Indikator output ketujuh yaitu Kinerja implementasi WBK Satker dengan target nilai 70 dan 75.59 sehingga capaian sebesar 108%.

Indikator output kedelapan yaitu Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan target 45% dan realisasi 50% sehingga capaian sebesar 111%.

Komitmen yang kuat dari pimpinan dan seluruh pegawai BTKLPP Kelas I Batam untuk memfokuskan pemanfaatan sumber-sumber daya dan anggaran kegiatan menjadi salah satu kunci utama penentu keberhasilan ini.

Sesuai dengan analisis atas capaian kinerja tahun 2020, dapat dirumuskan beberapa langkah penting strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan masukan atau sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan rencana kinerja tahun 2021, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi yang efektif antara BTKLPP Kelas I Batam dengan wilayah layanan khususnya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

2. Mengembangkan SDM dan menambah jumlah pegawai dengan berbagai kompetensi yang dibutuhkan serta meningkatkan kualitas SDM dengan pendidikan dan pelatihan teknis yang diperlukan.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur lainnya untuk menunjang kegiatan BTKLPP Kelas I Batam.
4. Meningkatkan jejaring laboratorium dengan laboratorium sesama UPT Kementerian Kesehatan maupun swasta dalam rangka Surveilans berbasis laboratorium

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Ikhtisar Eksekutif	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Tugas Pokok Dan Fungsi	2
D. Struktur Organisasi	3
E. Sistematika Penulisan	5
Bab II Perencanaan Kinerja	6
A. Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024	6
B. Rencana Kinerja Tahun 2020	13
C. Perjanjian Kinerja Tahun 2020	15
Bab III Akuntabilitas Kinerja	18
A. Pengukuran Kinerja	18
B. Analisis Pencapaian Kinerja Tahun 2020	20
C. Sumber Daya	53
Bab IV Penutup	62
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Tujuan, sasaran strategis dan Indikator RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024	12
2.2 Indikator dan Target Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2020.....	14
2.3 Target dan Indikator Perjanjian Kinerja tahun 2020	17
3.1 Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020.....	19
3.2 Jumlah laporan hasil Kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium tahun 2020.....	21
3.3 Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020.....	27
3.4 Jumlah laporan hasil Kegiatan Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana diwilayah layanan tahun 2020.....	30
3.5 Jumlah Model atau Teknologi Tepat Guna bidang P2P tahun 2020...	33
3.6 Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020.....	37
3.7 Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2020.....	38
3.8 Kinerja implementasi WBK satker tahun 2020.....	41
3.9 Jumlah PNS dan PPNPN pada Tahun 2020.....	53
3.10 Anggaran Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Belanja.....	56
3.11 Penerimaan PNBK BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020.....	56
3.12 Target dan Realisasi per Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020.....	57
3.13 Data Kendaraan Operasional BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020...	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam.....	4
3.1 Perbandingan jumlah kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan PL berbasis laboratorium tahun 2016-2020.....	21
3.2 Perbandingan Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan 2016-2020.....	27
3.3 Perbandingan Presentase respon dan KLB/Bencana/ Wabah/ Pencemaran di wilayah layanan tahun 2016-2020.....	31
3.4 Perbandingan Jumlah TTG yang dihasilkan Tahun 2016-2020.....	34
3.5 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran tahun 2016 – 2020.....	37
3.6 Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2016-2020.....	39
3.7 Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2016-2020.....	44
3.8 Target dan Realisasi Capaian Indikator Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020.....	47
3.9 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020.....	54
3.10 Jumlah Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan Tahun 2020.....	54
3.11 Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan Tahun 2020	55
3.12 Jumlah pegawai berdasarkan jabatan Tahun 2020.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 14 ayat (1) menyatakan bahwa "Pemerintah bertanggung jawab merencanakan, mengatur, menyelenggarakan, membina, dan mengawasi penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat".

Tahun 2020-2024 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, sehingga merupakan periode pembangunan jangka menengah yang sangat penting dan strategis. RPJMN 2020-2024 akan memengaruhi pencapaian target pembangunan dalam RPJPN.

Salah satu program yang menjadi fokus prioritas dibidang kesehatan melalui upaya pengendalian penyakit menular, tidak menular dan penyehatan lingkungan adalah Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang dilaksanakan oleh unit organisasi pelaksana tingkat eselon I di Kementerian Kesehatan yaitu Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Batam merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kementerian Kesehatan RI. BTKLPP Kelas I Batam harus mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan dengan tujuan dan sasaran kegiatan yang diharapkan berhasil guna dan berdaya guna secara optimal dalam hal pengendalian penyakit di wilayah layanan regional BTKLPP Kelas I Batam yang meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Jambi. Oleh sebab itu perlu disusun laporan dalam bentuk LAPKIN (Laporan Kinerja) selama tahun anggaran 2020 sesuai yang telah diamanatkan dalam Instruksi Presiden (Inpres) No 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP) menyebutkan bahwa wajib setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintah Negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta

kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Adapun yang menjadi landasan hukum dalam penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Undang - Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
2. Undang – Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
3. Tap MPR RI No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 78/MENKES/PER/X/2020 tanggal 27 Oktober 2020 tentang Organisasi dan tata kerja UPT dibidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban dan transparansi secara tertulis yang memuat keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan tugas dan fungsi Tahun 2020 yang harus dipertanggungjawabkan oleh Kepala BTKLPP Kelas I Batam.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 78/MENKES/PER/X/2020 tanggal 27 Oktober 2020 tentang Organisasi dan tata kerja UPT dibidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit maka bidang tugas dan fungsi BTKLPP Kelas I Batam adalah sebagai berikut:

“Melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra.”

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BTKLPP Kelas I Batam melaksanakan fungsi sebagai berikut:

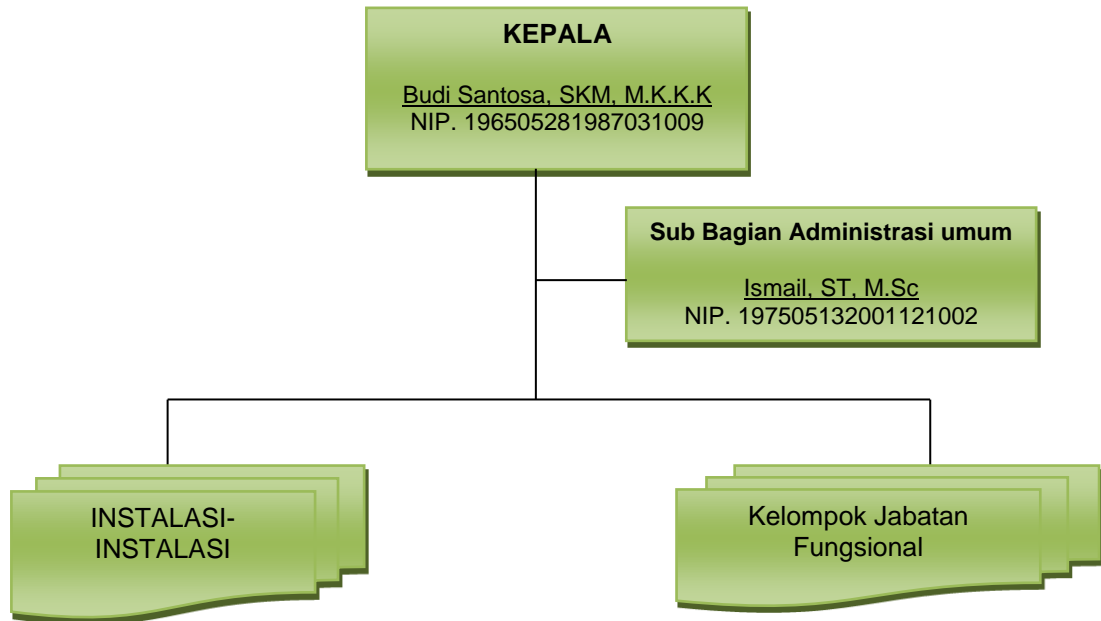
1. Pelaksanaan surveilans epidemiologi;
2. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL);
3. Pelaksanaan laboratorium rujukan;
4. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna;
5. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi;
6. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini, dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana;
7. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular;
8. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan;
9. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pengendalian penyakit, kesehatan lingkungan, dan kesehatan matra;
10. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BTKLPP

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2349/MENKES/PER/XI/2011 tanggal 22 November 2011 tentang Organisasi dan tata kerja UPT dibidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit, BTKLPP Kelas I Batam mempunyai wilayah layanan regional meliputi Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Jambi.

D. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 78/MENKES/PER/X/2020 tanggal 27 Oktober 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan

Pengendalian Penyakit, maka struktur organisasi BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2020 sebagai berikut:



Gambar 1.1. Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Batam

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Batam dipimpin oleh seorang Kepala, dengan struktur organisasi yang terdiri dari:

1. Kepala BTKLPP
2. Sub Bagian Administrasi Umum
3. Instalasi yang terdiri dari :
 - a. Instalasi laboratorium Kimia Fisika Udara dan Radiasi
 - b. Instalasi laboratorium Kimia Fisika Air
 - c. Instalasi laboratorium Biologi
 - d. Instalasi laboratorium Entomologi
 - e. Instalasi Kalibrasi dan Pengujian Mutu
 - f. Instalasi Reagensia dan Media
 - g. Instalasi Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)
 - h. Instalasi Pelayanan Laboratorium Rujukan dan Pemasaran Sosial
 - i. Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana
 - j. Instalasi Teknologi Tepat Guna.

- k. Instalasi Laboratorium Penyakit
 - l. Instalasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengelolaan Limbah
 - m. Instalasi Laboratorium Padatan dan B3
4. Kelompok Jabatan Fungsional

E. SISTEMATIKA

Berdasarkan PermenPAN dan RB No.53 Tahun 2014, maka sistematika penyajian laporan kinerja Kementerian Kesehatan disusun sebagai berikut:

- ☑ Ikhtisar Eksekutif.
- ☑ Bab I (*Pendahuluan*), menjelaskan secara ringkas latar belakang, maksud dan tujuan penulisan laporan, tugas pokok dan fungsi yang diemban, serta sistematika penulisan.
- ☑ Bab II (*Perencanaan dan Perjanjian Kinerja*), menjelaskan tentang ikhtisar beberapa hal penting dalam perjanjian kinerja tahun 2020 (dokumen penetapan kinerja).
- ☑ Bab III (*Akuntabilitas Kinerja*), menjelaskan tentang pengukuran kinerja, analisis capaian kinerja berdasarkan indikator tahun 2020, dan realisasi anggaran serta sumberdaya manusia yang digunakan dalam rangka pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Batam selama Tahun 2020.
- ☑ Bab IV (*Penutup*), berisi kesimpulan atas laporan kinerja Tahun 2020 serta langkah di masa mendatang.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA AKSI KEGIATAN 2020-2024

Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam merupakan penjabaran lebih lanjut dari RAP Ditjen P2P dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 sebagai dokumen perencanaan yang bersifat indikatif yang memuat pokok - pokok kegiatan BTKLPP Kelas I Batam yang akan dilaksanakan pada periode waktu 2020-2024. Pola pendekatan dalam pelaksanaan kegiatan pokok dalam rencana aksi ini adalah Meningkatkan Jejaring Kerja dan Kemitraan, Memperkuat Kinerja Surveilans Berbasis Laboratorium, Meningkatkan Kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, Meningkatkan Kemampuan Dalam Rancang Bangun Model dan Teknologi Tepat Guna serta Memperkuat Daerah Melalui Rujukan, Uji Kendali Mutu dan Kalibrasi.

Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024 dilandasi oleh tugas dan fungsi berdasarkan organisasi dan tata kerja BTKLPP Kelas I Batam dalam mencapai sasaran prioritas pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan melalui Peningkatan Surveilans Epidemiologi, Peningkatan kemampuan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan serta Peningkatan Kemampuan Kinerja Pengembangan Teknologi Laboratorium.

Dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan sebagai implementasi dari dokumen perencanaan agar berjalan secara efektif, efisien, dan akuntabel, BTKLPP Kelas I Batam berpedoman pada Rencana Aksi Kegiatan (RAK) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT).

RAK BTKLPP Kelas I Batam merupakan rencana strategis BTKLPP Kelas I Batam sebagai penjabaran lebih lanjut dari Rencana Aksi Program (RAP) Ditjen P2P dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Kegiatan pokok dalam rencana aksi ini adalah meningkatkan kinerja surveilans epidemiologi, meningkatkan kinerja analisis dampak kesehatan lingkungan, meningkatkan kinerja pengembangan teknologi laboratorium, dan meningkatkan dukungan administrasi dan manajemen.

Visi, misi, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi untuk mencapai target kinerja tahun 2020 di lingkungan BTKLPP Kelas I Batam termuat dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

1.1 VISI DAN MISI

1.1.1 Visi

Visi dan misi BTKLPP Kelas I Batam mengikuti visi dan misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”. Upaya untuk mewujudkan visi ini adalah melalui 9 misi pembangunan yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan
5. Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga
8. Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan

Guna mewujudkan Misi Presiden dalam Bidang Kesehatan Tahun 2020-2024, Kementerian Kesehatan menetapkan 5 (lima) Tujuan Strategis, yakni:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

BTKLPP Kelas I Batam sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian penyakit mendukung pelaksanaan penjabaran visi misi presiden yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Untuk mendukung misi Kementerian Kesehatan maka BTKLPP Kelas I Batam melaksanakan misi sebagai berikut :

1) *Pertama*, Mengendalikan dampak kesehatan lingkungan dan faktor risiko dengan menerapkan Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL), melalui kegiatan – kegiatan sebagai berikut :

- Jejaring kerja dan kemitraan dalam pengelolaan dan pengendalian lingkungan terhadap potensi dampak yang timbul akibat kegiatan pembangunan.
- Surveilans Faktor risiko lingkungan dan Penyakit akibat kegiatan pembangunan.
- Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan dan analisis risiko kesehatan lingkungan akibat kegiatan pembangunan.
- Kajian terhadap hasil surveilans epidemiologi dan hasil pemantauan kualitas lingkungan serta pemetaan terhadap vektor penyakit serta memberikan solusi pemecahannya melalui pengendalian vektor terpadu.
- Pengelolaan dan pengendalian terhadap penyakit yang berbasis lingkungan yang disebabkan oleh vektor dan binatang pembawa penyakit.

2) *Kedua*, Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan Surveilans Epidemiologi dalam upaya kesiapsiagaan serta respon cepat dalam penanggulangan KLB , Wabah / Bencana, melalui kegiatan sebagai berikut :

- Peningkatan kegiatan dan jejaring kerja kemitraan lintas program / lintas sektor dengan instansi pemerintah dan swasta dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB / Wabah / Bencana.
- Meningkatkan kemampuan SDM dalam rangka kesiapsiagaan, kewaspadaan dini dan respon cepat serta fasilitasi penanggulangan KLB / Wabah / Bencana.
- Meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat sehingga terhindar dari pencemaran, risiko penyakit serta KLB / Wabah.
- Pengumpulan data dan pengamatan faktor risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya KLB / Wabah / Bencana

- Pengambilan specimen dan pemeriksaan di laboratorium dengan baik dan benar sesuai dengan SOP dan memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
 - Meningkatkan kemampuan pengelolaan logistik bantuan untuk *Buffer Stock* KLB / Wabah / Bencana dalam rangka kesiapsiagaan dan penanggulangan.
- 3) *Ketiga*, Menyelenggarakan pelayanan laboratorium dan penerapan teknologi tepat guna yang bermutu dan profesional, melalui kegiatan sebagai berikut :
- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga teknis yang ada dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan
 - Peningkatan penyediaan bahan, media dan reagensia serta bahan penunjang untuk pelaksanaan kegiatan laboratorium dan penerapan teknologi tepat guna.
 - Peningkatan mutu hasil pemeriksaan serta melengkapi kemampuan peralatan laboratorium kesehatan lingkungan, diagnostik dan kalibrasi
 - Peningkatan kemampuan dan jangkauan pelayanan pemeriksaan
 - Pelaksanaan Kalibrasi dan standarisasi peralatan laboratorium
 - Meningkatkan mutu laboratorium dan pelayanan pelanggan dengan menerapkan manajemen mutu sesuai dengan ISO IEC – 17025:2008 secara konsisten.
 - Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam pengambilan spesimen dan pemeriksaan di laboratorium.
- 4) *Keempat*, Meningkatkan Jejaring Kerja Surveilans Epidemiologi dan Kerjasama Kemitraan, melalui kegiatan sebagai berikut :
- Peningkatan kegiatan dan jejaring kerja kemitraan lintas program/lintas sektor dengan instansi pemerintah dan swasta
 - Kerjasama dalam melakukan pemantauan dan pemeriksaan kualitas kesehatan lingkungan dan surveilans epidemiologi penyakit dengan pemegang kawasan industri, asosiasi dan pariwisata, rumah sakit serta instansi terkait.
 - Peningkatan jejaring kerja / networking antar laboratorium kesehatan
 - Terciptanya MoU dengan lintas sektor, kawasan industri, pariwisata dan rumah sakit

5) *Kelima*, Meningkatkan Profesionalisme dan kompetensi Sumber Daya manusia (SDM), melalui kegiatan sebagai berikut :

- Pendidikan dan pelatihan tenaga teknis dan administrasi.
- Peningkatan profesionalisme melalui magang di Instansi yang berkompeten.
- Peningkatan dan pemberian kesempatan mengikuti pendidikan melalui tugas belajar dan izin belajar.

1.2 TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1 Tujuan

Guna mencapai tujuan Kementerian Kesehatan khususnya Ditjen pencegahan dan Pengendalian penyakit dalam Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, BTKLPP Kelas I Batam memiliki tujuan strategis yaitu **“Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat”**.

Dukungan Ditjen P2P (termasuk di dalamnya ada BTKLPP Kelas I Batam) terhadap Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan upaya promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, serta pembiayaan. Kegiatan promotif dan preventif diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pencapaian tujuan Ditjen P2P yaitu terselenggaranya pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui:

1. Pembinaan surveilans, imunisasi, karantina dan kesehatan matra.
2. Pengendalian penyakit menular langsung.
3. Pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik.
4. Pengendalian penyakit tidak menular.
5. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program P2P

1.2.2 Sasaran

Sasaran Strategis yang akan dicapai BTKLPP Kelas I Batam dalam rangka meningkatkan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit merupakan bagian sasaran strategis Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang tercantum dalam Rencana Aksi Program P2P 2020-2024

Adapun rencana aksi kegiatan BTKLPP Kelas I Batam dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit yaitu :

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 85 kegiatan
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 65 persen
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebanyak 5 unit
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 98 persen
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 98 persen
7. Kinerja implementasi WBK Satker sebesar 90
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80 persen

Adapun rencana aksi kegiatan BTKLPP Kelas I Batam dalam rangka pencegahan dan pengendalian penyakit yaitu :

Tabel 2.1
 Tujuan dan Sasaran Strategis dan Indikator Sasaran
 RAK BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024

No	Tujuan Strategis	Sasaran Strategis	Indikator
1.	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat di Wilayah Layanan	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 85 kegiatan 2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 65 persen 3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 100 persen 4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebanyak 5 unit 5. Nilai kinerja anggaran sebesar 98 persen 6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 98 persen 7. Kinerja implementasi WBK Satker sebesar 90 8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 80 persen

1.3 KEBIJAKAN DAN STRATEGI

1.3.1 Kebijakan

Arah kebijakan dan strategi BTKLPP Kelas I Batam didasarkan pada arah kebijakan dan strategi nasional sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2024-2024, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan dan Kebijakan Ditjen P2P. Untuk menjamin dan mendukung pelaksanaan berbagai upaya kesehatan yang efektif dan efisien maka yang dianggap prioritas dan mempunyai daya ungkit besar di dalam pencapaian hasil pembangunan kesehatan, dilakukan upaya

secara terintegrasi dalam fokus dan lokus kegiatan, kesehatan, pembangunan kesehatan.

Arah kebijakan dan strategi kegiatan BTKLPP Kelas I Batam adalah mendukung kebijakan dan strategi Ditjen P2P dan Kementerian Kesehatan yang didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Adapun arah kebijakan BTKLPP Kelas I Batam ditetapkan sebagai berikut:

1. Penguatan surveilans dan respon KLB
2. Perluasan pemanfaatan teknologi tepat guna
3. Penguatan akuntabilitas dalam upaya mewujudkan reformasi birokrasi.
4. Penguatan kapasitas dan pengembangan Sumber Daya manusia
5. Penguatan sinergisme, kolaborasi dan integrasi program

1.3.2 Strategi

BTKLPP Kelas I Batam telah menetapkan tujuan strategis yang mendukung strategi program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020 - 2024 serta mengacu pada strategi Kementerian Kesehatan yang kemudian dijabarkan melalui strategi aksi kegiatan sebagai berikut:

1. Peningkatan surveilans dan respon KLB
2. Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna
3. Peningkatan komunikasi dan advokasi
4. Penguatan akuntabilitas
5. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi
6. Peningkatan kerjasama lintas sektor dan lintas program

B. RENCANA KINERJA TAHUN 2020

Sasaran Program P2P dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam sebagai implementasi dari Indikator Kinerja Program, Indikator Kinerja Kegiatan Ditjen PP dan PL serta Rencana Aksi Program Ditjen PP dan PL adalah meningkatkan surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan kesehatan lingkungan berbasis laboratorium di wilayah layanan.

Tabel 2.2

Indikator dan Target RKT BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

NO	Sasaran kegiatan (output)	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2020	Alokasi 2020 (Rp)
1	Layanan Respon Kejadian Penyakit	Respon Sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	100%	256,677,000
2	Layanan Kewaspadaan Dini Kejadian Penyakit [Base Line]	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	64	4,208,192,000
		Rekomendasi surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	25	(include pada Indikator Jumlah Surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan)
		Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1 jenis	111,760,000
3	Layanan Dukungan Manajemen Satker	Nilai kinerja anggaran	80	11,490,917,000
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	
		Kinerja implementasi satker WBK	70	
		Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	80	349,877,000
4	Layanan Perkantoran	Sama dengan indikator Layanan Dukungan Manajemen Satker	Sama dengan indikator Layanan Dukungan Manajemen Satker	Sama dengan indikator Layanan Dukungan Manajemen Satker
		JUMLAH		16,417,423,000,-

Adapun output, sub output dan komponen dalam RKT BTKLPP Kelas I Batam 2020 adalah :

1. Layanan Respon Kejadian Penyakit
 - a. Verifikasi rumor
 - b. Penyelidikan epidemiologi
 - c. Investigasi pada kejadian khusus
2. Layanan kewaspadaan dini kejadian penyakit
 - A. Layanan kewaspadaan dini Faktor Risiko penyakit berpotensi wabah/masalah kesehatan
 - a. Surveilans faktor risiko penyakit
 - b. Pelaksanaan pembuatan model dan teknologi tepat guna

- c. Surveilans pada Situasi Khusus
- B. Layanan Kewaspadaan dini melalui penguatan laboratorium Kesmas
 - a. Penguatan akreditasi
 - b. Pengembangan Laboratorium
 - c. Penguatan surveilans dan lab Kesmas dalam mendukung SKDR
- C. Layanan kewaspadaan dini penyakit TVZ
 - a. Surveilans penyakit malaria
 - b. Surveilans penyakit Filariasis dan kecacingan
 - c. Surveilans penyakit arbovirosis
 - d. Surveilans penyakit zoonosis
 - e. Surveilans vector dan binatang pembawa penyakit
- D. Layanan kewaspadaan dini penyakit Menular Langsung
 - a. Surveilans penyakit TB
- 3. Layanan Dukungan Manajemen Satker
 - a. Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran
 - b. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi
 - c. Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan
 - d. Pengelolaan kepegawaian
 - e. Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan
- 4. Layanan perkantoran
 - a. Gaji dan Tunjangan
 - b. Operasional dan Pemeliharaan Kantor

C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Dengan demikian, penetapan kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

BTKLPP Kelas I Batam telah membuat penetapan kinerja tahun 2020 yang mengacu pada RAK BTKLPP Kelas I Batam periode tahun 2020-2024. Adapun penetapan kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3.
Target dan Indikator Perjanjian Kinerja Tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	%
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratotium yang dilaksanakan	64	64	100
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	32%	128
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	100%	111
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	1	100
		5	Nilai kinerja anggaran	80	89.55	112
		6	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	100%	125
		7	Kinerja implementasi WBK Satker	70	75.59	108
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	111

Sumber : Dokumen Penetapan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

Pernyataan penetapan kinerja merupakan suatu pernyataan kesanggupan dari pimpinan instansi/unit kerja penerima amanah kepada atasan langsungnya untuk mewujudkan suatu target kinerja tertentu. Pernyataan ini ditandatangani oleh penerima amanah sebagai tanda suatu kesanggupan untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan, dan pemberi amanah atau atasan langsungnya sebagai persetujuan atas target kinerja yang ditetapkan tersebut. Dalam hal atasan langsung tidak sependapat dengan target kinerja yang diajukan tersebut, maka pernyataan ini harus diperbaiki hingga kedua belah pihak sepakat atas materi dan target kinerja yang telah ditetapkan.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Batam dari Bulan Januari s.d Desember 2020.

Selain untuk mendapatkan informasi mengenai masing-masing indikator, pengukuran kinerja ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kinerja BTKLPP Kelas I Batam dibandingkan dengan tahun 2019. Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen RAK dan Penetapan Kinerja.

Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh BTKLPP Kelas I Batam dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu satu tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator BTKLPP Kelas I Batam yang telah ditetapkan. Sasaran strategis BTKLPP Kelas I Batam adalah:

- a. Meningkatnya kinerja dan jejaring kerja Surveilans Epidemiologi (SE)
- b. Meningkatnya kinerja Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan (ADKL)
- c. Meningkatnya kinerja Pengembangan Teknologi dan Laboratorium (PTL)
- d. Meningkatnya dukungan administrasi dan manajemen

Dalam upaya mencapai sasaran strategis tersebut, maka ditetapkan indikator output pada tiap sasaran tersebut. Sesuai dengan dokumen RAK BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020-2024 dan dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2020 terdapat delapan indikator output, yaitu:

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laborototium yang dilaksanakan
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
5. Nilai kinerja anggaran
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan
7. Kinerja implementasi WBK Satker
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Target dan realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020 sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Target dan Realisasi Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET	CAPAIAN	%
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratotium yang dilaksanakan	64	64	100
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	32%	128
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	100%	111
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	1	100
		5	Nilai kinerja anggaran	80	89.55	112
		6	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	100%	125%
		7	Kinerja implementasi WBK Satker	70	75.59	108
		8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	111%

Sumber : Dokumen Penetapan Kinerja BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA TAHUN 2020

Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Uraian kinerja dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit berbasis Laboratorium yang dilaksanakan

a. Penjelasan Indikator

Surveilans adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data secara sistematis dan terus menerus serta penyebaran informasi kepada unit yang membutuhkan untuk diambil tindakan.

Surveilans Epidemiologi kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit atau masalah –masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan penyakit atau masalah-masalah kesehatan tersebut, agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan.

b. Definisi Operasional

Surveilans, kajian atau rekomendasi faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP

c. Rumus /Cara Perhitungan

Jumlah surveilans, kajian, rekomendasi survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun

d. Capaian indikator

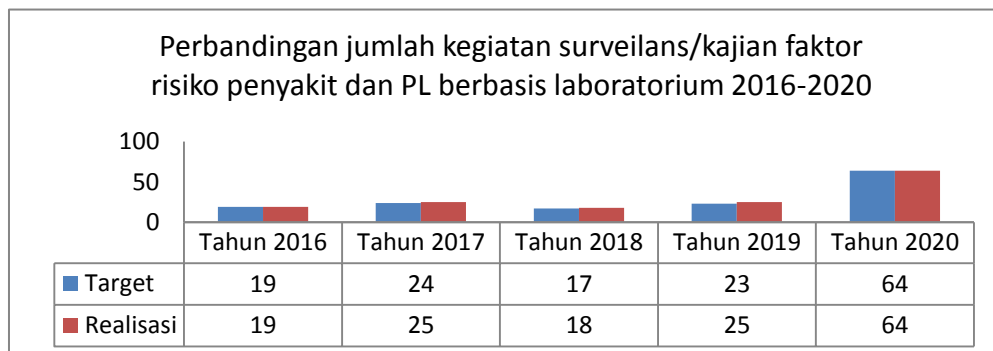
Surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium pada tahun 2020 menghasilkan sebanyak 64 rekomendasi hasil kegiatan dari target 64 rekomendasi. Dari Seksi Surveilans telah melakukan berbagai kegiatan kegiatan surveilans kajian

faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 55 rekomendasi, Seksi ADKL telah melakukan berbagai kegiatan kegiatan surveilans kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 3 rekomendasi dan Seksi PTL telah melakukan berbagai kegiatan kegiatan surveilans kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium sebanyak 6 rekomendasi. Hasil capaian indikator kinerja Kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini

Tabel 3.2
Jumlah laporan hasil Kegiatan surveilans atau kajian faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laborototium yang dilaksanakan	64	64	100

Sumber : Seksi SE dan Seksi ADKL 2020



Sumber : Seksi SE , Seksi ADKL dan Seksi PTL 2020

Gambar 3.1
Grafik Perbandingan jumlah kegiatan surveilans/kajian faktor risiko penyakit dan PL berbasis laboratorium tahun 2016-2020

Bila dibandingkan dengan tahun 2016 target yang ditetapkan adalah 19 kajian/laporan dan realisasi adalah 19 kajian/laporan maka untuk tahun 2017 target yang ditetapkan adalah 24 kajian/laporan dan realisasi adalah 25 kajian/laporan, tahun 2018 target yang ditetapkan adalah 17

kajian/laporan dan realisasi adalah 18 kajian/laporan dan tahun 2019 target yang ditetapkan adalah 23 kajian/laporan dan realisasi adalah 25 kajian/laporan. Ada pemisahan indikator, semula hanya Surveilans atau Kajian Faktor Risiko Penyakit dan Penyehatan Lingkungan berbasis Laboratorium kemudian di pisah menjadi penyakit tular vektor dan zoonotic dan penyakit menular langsung sehingga target pada tahun 2018 menjadi lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2017. Pada tahun 2020 target yang ditetapkan adalah 64 kajian/laporan dan realisasi adalah 64 kajian/laporan

e. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

Pelaksanaan kegiatan Seksi SE, Seksi ADKL dan Seksi PTL tahun 2020 dilakukan melalui kerjasama antara BTKLPP Kelas I Batam dengan Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten dan Kota yang ada diwilayah layanan BTKLPP Kelas I Batam yaitu Provinsi Kepri, Provinsi Riau dan Provinsi Jambi. Adapun hasil kajian yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan VAR di Kab. Tanjab Timur
2. Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) 2 Kab. Rokan Hilir
3. Pengambilan dan Pengiriman Specimen Surveilans dalam mendukung Eradikasi Polio di Kota Batam
4. Pre-Assesment Eliminasi malaria di kab. Indra Giri Hulu
5. Survei Perilaku Vektor Malaria di kab. Lingga
6. Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di Tanjung Pinang.
7. Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di kab Rokan Hilir
8. Surveilans Arbovirosis di kota Batam
9. Verifikasi rumor Covid
10. Penyelidikan epidemiologi Covid
11. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan April
12. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan April
13. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan April
14. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan April
15. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan Mei

16. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan Mei
17. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan Mei
18. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan Mei
19. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan Juni
20. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan Juni
21. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan Juni
22. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan Juni
23. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan Juli
24. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan Juli
25. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan Juli
26. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan Juli
27. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan Agustus
28. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan Agustus
29. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan Agustus
30. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan Agustus
31. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan September
32. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan September
33. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan September
34. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan September
35. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan Oktober
36. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan Oktober
37. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan Oktober
38. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan Oktober
39. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan November
40. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan November
41. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan November

42. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan November
 43. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Batam bulan Desember
 44. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Tg Pinang bulan Desember
 45. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kab. Bintan bulan Desember
 46. Surveilans dan Pemetaan COVID-19 di Kota Kab. Karimun bulan Desember
 47. Evakuasi warga Indonesia dari Wuhan di Kab. Natuna
 48. Surveilans Kualitas Air Minum Bersumber DAM di Kota Dumai
 49. Surveilans Faktor Risiko Penyakit dan Hygiene Sanitasi Santri Pondok Pesantren di Kabupaten Merangin
 50. Akreditasi ISO 17025:2017
 51. Akreditasi ISO 9001:2015
 52. Uji profisiensi ini diselenggarakan oleh Balai Besar Industri Agro (BBIA)
 53. Uji profisiensi diselenggarakan oleh BBLK Palembang
 54. Kalibrasi alat laboratorium bulan Oktober
 55. Kalibrasi alat laboratorium bulan November
 56. Pendampingan PE di Kota Dumai
 57. Pendampingan PE di Kab. Kampar
 58. Pendampingan PE di Kab. Indragiri hulu
 59. Pendampingan PE di Kab. Karimun
 60. Pendampingan PE di Kab. Kuantan Sengingi
 61. Pendampingan PE di Kab. Rokan Hilir
 62. Pendampingan PE di Kab. Bintan
 63. Pendampingan PE di Kota Jambi
 64. Pendampingan PE di Kab. Tanjung Jabung Timur
- f. Masalah yang dihadapi
- Terdapat beberapa kegiatan yang belum mematuhi rencana pelaksanaan kegiatan disebabkan karena pandemi Covid 19
- g. Usul Pemecahan Masalah
- Meningkatkan jejaring kerja dalam pertukaran informasi dan data.
 - Mematuhi jadwal Pelaksanaan Kegiatan telah di rencanakan

- Peningkatan advokasi dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan program surveilans dan kajian faktor risiko penyakit berbasis laboratorium
- Meningkatkan sistem surveilans baik surveilans kasus maupun faktor risiko dengan mengedukasi masyarakat mengenai upaya-upaya preventif dalam penanggulangan penyakit dan penyehatan lingkungan.

h. Analisis penyebab keberhasilan

- Adanya Koordinasi yang baik dengan lintas sektor
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan
- Setiap kegiatan kajian maupun surveilans yang dilaksanakan, BTKLPP Kelas I Batam memberikan laporan hasil kegiatan yang didalamnya terdapat rekomendasi yang menjadi bahan masukan tindak lanjut untuk dinas kesehatan kabupaten/kota wilayah layanan
- Adanya komitmen BTKLPP Kelas I Batam untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan

i. Analisis penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran disebabkan karena adanya dukungan yang maksimal dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota wilayah layanan. Dengan anggaran Rp 5.098.085.000,- dan Realisasi Rp 4.355.311.633,- (85.4%), maka Adanya efisiensi sebesar Rp 742.773.367,-

2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan

a. Pejelasan Indikator

Surveilans adalah proses pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data secara sistematis dan terus menerus serta penyebaran informasi kepada unit yang membutuhkan untuk diambil tindakan. Surveilans Epidemiologi kegiatan analisis secara sistematis dan terus menerus terhadap penyakit atau masalah -masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan

penyakit atau masalah-masalah kesehatan tersebut, agar dapat melakukan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan dan penyebaran informasi epidemiologi kepada penyelenggara program kesehatan. Kegiatan surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang telah dilakukan oleh BTKLPP kelas I Batam menghasilkan rekomendasi yang akan dimanfaatkan oleh stake holder untuk pengambilan kebijakan atau regulasi untuk peningkatan kualitas kesehatan di daerah layanan.

b. Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir

c. Rumus /Cara Perhitungan

Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan dibagi jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir dikali 100%

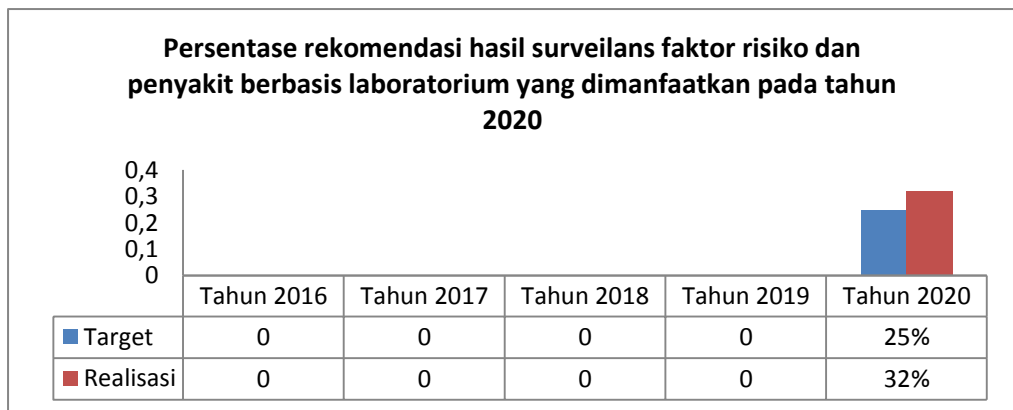
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 menghasilkan sebanyak 17 rekomendasi dari target 17 rekomendasi. Hasil capaian indikator kinerja Persentase rekomendasi hasil surveilans

faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini

Tabel 3.3
 Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	32%	128

Sumber : Seksi SE dan ADKL 2020



Sumber : Seksi SE dan ADKL 2020

Gambar 3.2

Grafik Perbandingan Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan 2016-2020

Untuk indikator Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan hanya ada di tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2016-20197 kegiatan ini tidak ada di target Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas IBatam .

d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

Rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan diperoleh dari stakeholder yang ada di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Batam yaitu Provinsi Kepri, Provinsi

Riau dan Provinsi Jambi yaitu Dinas Kesehatan Provinsi, Kabupaten dan Kota yang ada diwilayah layanan. Adapun hasil Rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kabupaten Tanjung Jabung Timur
2. Kajian Faktor Risiko Penyakit Rabies di Kota Dumai
3. Pre-Assesment Eliminasi malaria di Kabupaten Indra Giri Hulu
4. Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di Kabupaten Rokan Hilir
5. Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Indra Giri Hulu
6. Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Meranti
7. Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) di Kabupaten Rokan Hilir
8. Survey Perilaku vektor menuju eliminasi dan eradikasi di Kabupaten Lingga
9. Survey evaluasi prevalensi kecacingan terpadu di Kabupaten Lingga
10. Supervisi Laboratorium Tb di Kabupaten Lingga
11. Supervisi Laboratorium Tb di Kota Dumai
12. KLB Malaria di Wacopex Kabupaten Bintan
13. KLB Covid di pesantren Kabupaten Bintan
14. PE Covid di Kota Dumai
15. Monev Kualitas Air minum bersumber DAM di Kota Dumai

e. Masalah yang dihadapi

- Rekomendasi sudah dimanfaatkan oleh stake holder, tapi sulit mendapatkan sumber data secara administrasi bahwa rekomendasi tersebut sudah dimanfaatkan untuk mengambil kebijakan/regulasi diwilayah layanan.

f. Usul Pemecahan Masalah

- Melakukan koordinasi dan komunikasi dengan stakeholder agar rekomendasi yang sudah dimanfaatkan tersebut dapat dibuktikan secara administrasi seperti dibuatkan dalam kerangka acuan kerja untuk pengusulan kegiatan dan paparan kegiatan yang mengutip

bahwa kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh BTKLPP Kelas I Batam

h. Analisis penyebab keberhasilan

- Adanya Koordinasi yang baik dengan lintas sektor
- Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan
- Adanya komitmen BTKLPP Kelas I Batam untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan

i. Analisis penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya manusia disebabkan karena adanya dukungan yang maksimal dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota wilayah layanan.

3. Persentase respon Sinyal KLB / bencana diwilayah layanan kurang dari 24 jam

a. Penjelasan Indikator

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah timbulnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Sistem Kewaspadaan Dini Kejadian Luar Biasa (SKD KLB) merupakan kewaspadaan terhadap penyakit berpotensi KLB beserta faktor –faktor yang mempengaruhinya dengan meningkatkan sikap tanggap kesiapsiagaan, upaya-upaya pencegahan dan tindakan penanggulangan KLB yang cepat dan tepat.

b. Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, laporan penerimaan spesimen.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan spesimen dibagi Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

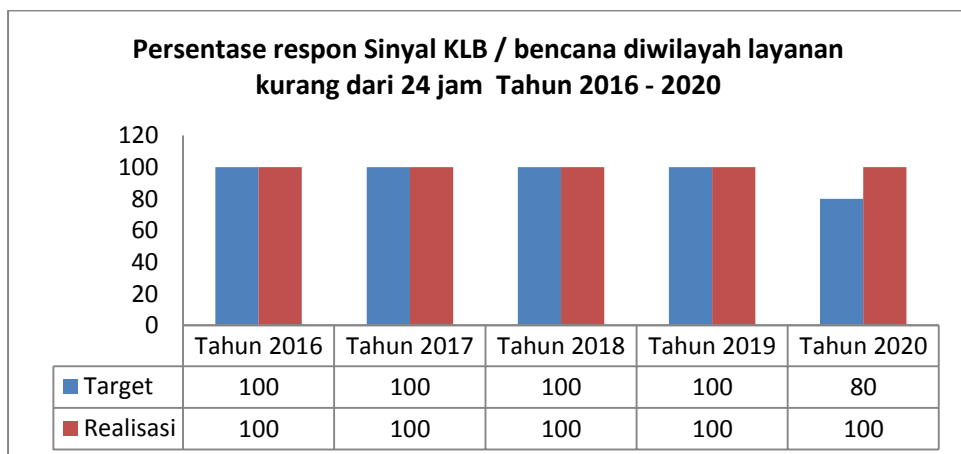
d. Capaian Indikator

Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dilaporkan kepada BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 adalah 4 kejadian dan dapat direspon sebanyak 4 kejadian. Dengan demikian realisasi capaian untuk indikator kinerja ini adalah sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Batam telah berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan. Hasil capaian indikator respon dan KLB/Bencana/ Wabah/ Pencemaran di wilayah layanan selengkapnya dapat dilihat dari tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4
Jumlah laporan hasil Kegiatan Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target (%)	Realisasi (%)	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Presentase respon dan KLB/Bencana/ Wabah/ Pencemaran di wilayah layanan	80	100	111

Sumber : Seksi SE 2020



Sumber : Seksi SE 2020

Gambar 3.3
Perbandingan Presentase respon dan KLB/Bencana/ Wabah/ Pencemaran di wilayah layanan tahun 2016-2020

Pada tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 BTKLPP Kelas I Batam telah melakukan Kegiatan Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana diwilayah layanan yang diterima dengan capaian 100%. Sama halnya dengan capain pada tahun 2020. BTKLPP Kelas I Batam telah melakukan Kegiatan Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana diwilayah layanan atau dengan capaian 100%. Kondisi ini juga menunjukkan bahwa kinerja tanggap darurat di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Batam telah dilakukan dengan optimal.

e. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

Berbagai upaya pencapaian indikator kinerja respon dan KLB/Bencana/Wabah/ Pencemaran di wilayah layanan telah dilakukan sepanjang tahun 2020. Adapun upaya yang telah dilaksanakan terdiri dari :

1. Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kota Tg Pinang
2. Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di kab. Bintan
3. Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kab Karimun
4. Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 di Kota Batam

f. Masalah yang dihadapi

- Formulir Penyelidikan Epidemiologi (PE) yang sering tidak diisi lengkap dan terkadang tidak dibuat oleh rumah sakit atau puskesmas
- Pasien yg periksa mandiri seperti di klinik swasta atau RS swasta sering tidak ada datanya
- Tingkat kepedulian dan kepatuhan masyarakat yang masih kurang sehingga sulit untuk wawancara kuesioner PE

g. Usul Pemecahan Masalah

- 1) Diadakan MoU antara BTKLPP Batam, Dinas Kesehatan Kota Batam, rumah sakit dan puskesmas tentang pengisian formulir PE dan informasi pasien lainnya
- 2) Peraturan untuk pihak swasta yang melakukan pemeriksaan di luar BTKLPP Batam dan Dinas Kesehatan agar tetap memberikan informasi pasien yang dibutuhkan dan melakukan PE yang formulir PE nya diserahkan kepada pihak Dinas Kesehatan Kota Batam.

h. Analisis Penyebab Keberhasilan

- Pengolahan data untuk tracking kontak erat, identifikasi cluster dan faktor resiko terus dilakukan secara optimal oleh tenaga epidemiolog di BTKLPP Batam dan Dinas Kesehatan Kota Batam.

i. Analisis penggunaan sumber daya

Efisiensi penggunaan sumber daya manusia di sebabkan karena optimalnya jumlah petugas yang melaksanakan kegiatan KLB dan Efisiensi penggunaan sumber daya anggaran disebabkan karena adanya dukungan yang maksimal dari Dinas Kesehatan kabupaten/kota wilayah layanan. Dengan anggaran Rp **167.853.000,-** dan Realisasi Rp **162.090.100,- (96.6%)**, maka Adanya efisiensi sebesar Rp 5.762.900,-

4. Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan

a. Penjelasan Indikator

Yang dimaksud dengan teknologi tepat guna adalah kegiatan yang dilakukan oleh BTKLPP Kelas I Batam untuk menerapkan, mengembangkan teknologi kesehatan lingkungan dan pengendalian penyakit. Instalasi Teknologi Tepat Guna terus mengembangkan penemuan dan pengujian *prototype* dalam rangka menemukan teknologi tepat guna yang bermanfaat dan dapat diterapkan bagi masyarakat umum.

b. Definisi Operasional

Jumlah Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dan disosialisasikan dalam waktu satu tahun

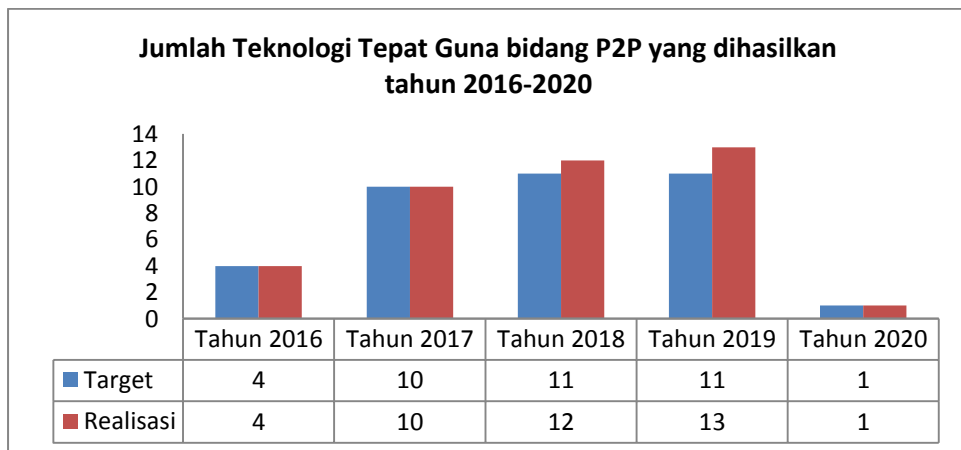
c. Capaian Indikator

Pada tahun 2020 Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang ditargetkan adalah 1 unit dan yang berhasil dibuat oleh BTKLPP Kelas I Batam adalah sebanyak 1 unit sehingga pencapaian indikator kerjanya adalah 100%.

Tabel 3.5
Jumlah Model atau Teknologi Tepat Guna bidang P2P tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	1	1	100

Sumber : Seksi PTL 2020



Sumber : Seksi PTL 2020

Gambar 3.4
Perbandingan Jumlah model/TTG yang dihasilkan Tahun 2016-2020

Jika dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 capaian Jumlah model/TTG yang dihasilkan sebanyak 4 model, tahun 2017 sebanyak 10 model, tahun 2018 TTG yang dihasilkan sebanyak 12, tahun 2019 sebanyak 13 model dan tahun 2020 yaitu 1 TTG. Ada perbedaan definisi operasional atas capaian TTG tahun 2020, dimana pada tahun 2020 hanya menghitung jumlah TTG baru yang dihasilkan beserta sosialisasi TTG tersebut kepada masyarakat. Untuk tahun-tahun sebelumnya definisi operasional atas capaian TTG termasuk model dari TTG sebelumnya yang pernah dihasilkan.

- d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan
- pembuatan Teknologi Tepat Guna dilakukan untuk jenis TTG sederhana sebagai solusi permasalahan kesehatan dengan tujuan dapat lebih mudah diimplementasikan oleh masyarakat dengan teknologi yang mudah dan biaya yang lebih murah. Pembuatan Teknologi Tepat Guna (sederhana) yang telah dibuat oleh BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2020 yaitu peredam asap kebakaran hutan.
- e. Masalah yang dihadapi
- Keterbatasan SDM yang menekuni bidang TTG
 - Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan staf untuk mengembangkan TTG bidang pencegahan dan pengendalian penyakit
 - TTG yang dihasilkan belum sepenuhnya dapat menjawab dari permasalahan-permasalahan kesehatan lingkungan yang ada
- f. Usul Pemecahan Masalah
- Diharapkan dapat menambah SDM yang menekuni TTG baik melalui pengangkatan ASN baru, pindahan, maupun tenaga honorer (PPNPN)
 - Mengirimkan staf untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop, pameran TTG
 - Mengidentifikasi permasalahan kesehatan lingkungan di wilayah layanan baik yang berasal dari kegiatan program maupun informasi dari *stakeholder*
- g. Analisis penyebab keberhasilan
- TTG yang dikembangkan bersifat sederhana, murah, mudah
 - Mendapatkan pengembangan ide TTG setelah melakukan kunjungan lapangan dan pameran serta mampu memodifikasi dan mereplikasinya
 - Membentuk Tim TTG dengan melibatkan sejumlah pegawai dari berbagai disiplin ilmu dan membentuk sub-tim untuk fokus pada pencapaian hasil model TTG tertentu

h. Analisis penggunaan sumber daya

- Dikerjakan oleh Sumber Daya yang ada dan dapat diaplikasikan di masyarakat.
- Mudah dan murah dalam pembuatan serta menggunakan bahan yang ada di masyarakat.
- Dengan anggaran Rp 111.760.000,- dan Realisasi Rp 101.793.500,- (91%), maka Adanya efisiensi sebesar Rp 9.966.500,-

5. Nilai kinerja anggaran

a. Penjelasan Indikator

Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Nilai Kinerja Anggaran merupakan alat untuk membuktikan apakah dokumen anggaran telah dilaksanakan sesuai rencana, dan sebagai umpan balik (feed-back) untuk perbaikan (improve) penganggaran pada periode berikutnya.

b. Definisi Operasional

Capaian keluaran kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik

b. Rumus /Cara Perhitungan

Realisasi volume kegiatan / target volume kegiatan x realisasi indikator kegiatan / target indikator kegiatan

c. Capaian indikator

Selama tahun 2020, dari target sebesar 80 dari indikator nilai kinerja anggaran dapat dinilai dari volume capaian keluaran (output) di EMonev DJA yang dilakukan input ke dalam aplikasi secara bulanan dengan capaian Nilai kinerja anggaran BTKLPP Kelas I Batam adalah 89.55.

Adapun capaian volume output yang dihasilkan adalah capaian output dari output dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit dan dukungan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit. Hasil capaian kinerja pada indikator nilai kinerja anggaran selama tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.6
Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya pencegahan pengendalian penyakit menular langsung	Nilai Kinerja Anggaran	80	89.55	112

Sumber : Sub Bag TU 2020



Sumber : Sub Bag TU 2020

Gambar 3.5
Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran tahun 2020
2016 - 2020

Untuk indikator Nilai Kinerja Anggaran hanya ada di tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2016-2019 kegiatan ini tidak masuk dalam perjanjian kinerja BTKLPP Kelas I Batam

d. Analisis penggunaan sumber daya

Dengan anggaran Rp 13.562.693.000,- dan Realisasi Rp 12.390.341.090,- (91.4%), maka Adanya efisiensi sebesar Rp 1.172.351.910,-

6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan.

a. Penjelasan Indikator

Kegiatan yang dilaksanakan adalah Penyusunan laporan keuangan secara periodik dengan memperhatikan ketepatan waktu dan validitas data laporan keuangan meliputi Ketepatan waktu upload, Status Rekonsiliasi, Hasil Rekonsiliasi, Rekonsiliasi Internal SAK dan SIMAK-BMN dan Jumlah Upload.

b. Definisi Operasional

Kepatuhan satker dalam menyampaikan laporan keuangan dengan parameter jumlah dan ketepatan waktu upload dan rekonsiliasi

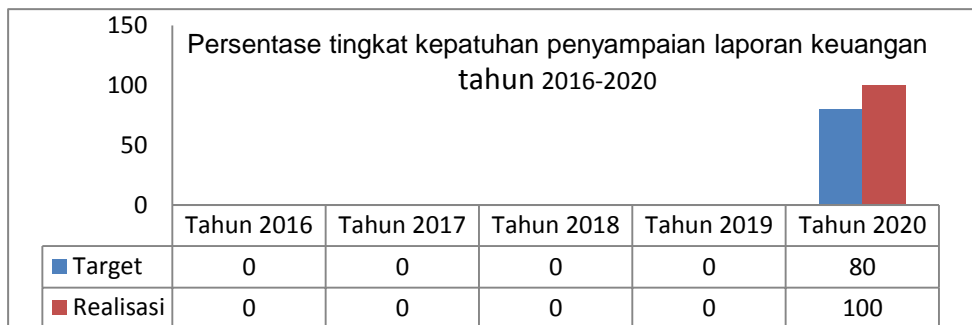
c. Rumus / Cara Perhitungan

Penilaian Persentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan di hitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan persentase maksimal 100%

Pada tahun 2020 Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan di BTKLPP Kelas I Batam dengan capaian 100% dari target yang ditetapkan yaitu 80% sehingga pencapaian indikator kinerjanya adalah 125%.

Tabel 3.7
Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya pencegahan pengendalian penyakit menular langsung	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	100%	125



Sumber : Sub Bag TU 2020

Gambar 3.6
 Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2016-2020

Indikator Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan Hanya ada di tahun 2020, sesuai dengan RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024. Gambaran perbandingan Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada gambar 3.6

d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

Adapun kebijakan dan upaya yang dilaksanakan untuk pencapaian target Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dengan adalah sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu upload : Upload pertama sebelum tanggal 14 bulan berikutnya
2. Status Rekonliasi : BAR Siap Download
3. Hasil Rekonsiliasi : Sudah sama dan tidak terdapat TDK / Traksaksi Data Konfirmasi
4. Rekonsiliasi Internal SAK dan SIMAK-BMN : Tidak ada perbedaan
5. Jumlah Upload : Kurang dari 5x Upload setiap bulannya

e. Masalah yang dihadapi

- Kurang efektifnya komunikasi dimasa pandemi berlakunya *physical distancing*, maka layanan pada KPPN tidak lagi dilakukan secara tatap muka. Semua layanan, mulai dari pengajuan pencairan

anggaran, pengesahan Surat Keterangan Penghentian Pembayaran (SKPP), rekonsiliasi keuangan dan laporan pertanggungjawaban bendahara, hingga konsultasi dilakukan dengan memaksimalkan sarana teknologi, baik melalui aplikasi daring, surat elektronik, *whatsapp*, dan sarana komunikasi

f. Usul Pemecahan Masalah

Meningkatkan pendekatan secara personal serta melakukan komunikasi secara online.

g. Analisis penyebab keberhasilan

Pekerjaan yang dilakukan berpedoman pada Tupoksi yang jelas, serta petunjuk operasional yang dapat dipahami oleh pegawai yang berdedikasi dan memiliki integritas serta dilaksanakam dengan penuh tanggungjawab

Adanya komitmen koordinasi dan komunikasi yang terjalin baik antar sesama pegawai BTKLPP Batam

h. Analisis penggunaan sumber daya

Adanya komunikasi dan koordinasi yang intens diantara penyusun laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Dengan anggaran Rp 89.102.000,- dan Realisasi Rp 66.516.523,- (74.7%), maka Adanya efisiensi sebesar Rp 22.585.477,-

7. Kinerja implementasi WBK satker

a. Penjelasan Indikator

WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) dan WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani) merupakan predikat yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Refomasi Birokrasi (Kementerian PAN dan RB) kepada unit kerja di instansi pemerintah sekurang-kurangnya eselon III yang menyelenggarakan fungsi pelayanan. Untuk mencapai predikat WBK dan WBBM, unit kerja harus terlebih dahulu membangun Zona Integritas (ZI). Zona Integritas adalah predikat yang

diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

b. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assesment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

c. Rumus / Cara Perhitungan

Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil

d. Capaian Indikator

Pada tahun 2020 Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) BTKLPP Kelas I Batam adalah 75,59 berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P yaitu bagian Hukormas.

Tabel 3.8
Kinerja implementasi WBK satker tahun 2020

Sasaran strategis	Indikator kinerja	Target	Realisasi	% Realisasi
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Kinerja implementasi WBK Satker	70	75.59	108

Sumber : Sub Bag TU 2020

e. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

Adapun kebijakan dan upaya yang dilaksanakan untuk pencapaian target WBK BTKLPP Kelas I Batam adalah dengan melakukan peningkatan dalam implementasi dan penilaian pada komponen pengungkit dan komponen hasil. Hasilnya yaitu :

No.	MATERI	NILAI
I	KOMPONEN PENGUNGKIT	41,41
1	Manajemen Perubahan	6,69
2	Penataan Tatalaksana	3,95
3	Penataan Sistem manajemen SDM	8,38
4	Penguatan Akuntabilitas	9,45
5	Penguatan Pengawasan	6,6
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	6,34
II	KOMPONEN HASIL	34,18
1	Pemerintah yg Bersih dan Bebas KKN	19,39
a	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survey Eksternal)	14,39
b	Persentase Temuan Hasil Pemeriksaan yg ditindaklanjuti (Internal dan Eksternal)	5
2	Kualitas Pelayanan Publik	14,79
a	Nilai Survey Persepsi Kualitas Pelayanan (Survey eksternal)	14,79
TOTAL NILAI		75,59

f. Masalah yang dihadapi

Rendahnya nilai komponen pengungkit penataan tatalaksana disebabkan karena kegiatan ini belum dilakukan secara maksimal, yaitu

1. Prosedur operasional belum seluruhnya mengacu kepada peta proses bisnis instansi;
2. Prosedur operasional tetap belum seluruhnya diterapkan; dan dievaluasi.
3. Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik belum seluruhnya diterapkan; dan
4. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilakukan.

g. Usul Pemecahan Masalah

BTKLPP Kelas I Batam akan meningkatkan nilai komponen pengungkit penataan tatalaksana dengan cara, yaitu :

1. Akan melakukan seluruhnya Prosedur operasional yang mengacu kepada peta proses bisnis instansi;
2. Akan melakukan seluruhnya Prosedur operasional tetap; dan akan melakukan evaluasi.
3. Akan melakukan seluruhnya Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik
4. Akan melakukan seluruhnya Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.

h. Analisis penyebab keberhasilan

Pencapaian Kinerja ini tidak terlepas dari komitmen BTKLPP Kelas I Batam untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan berbagai keterbatasan dari sumber daya yang ada.

i. Analisis penggunaan sumber daya

- Dengan anggaran Rp 31.839.000,- dan Realisasi Rp 27.518.764,- (86%), maka Adanya efisiensi sebesar Rp 4.320.236,-

8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

a. Penjelasan Indikator

Reformasi birokrasi sebagai upaya untuk melakukan pembaharuan dan peningkatan dalam aspek sumber daya manusia aparatur untuk terwujudnya pemerintahan yang efektif dan efisien. Karenanya, sebagai konsekuensi logis, para ASN dituntut memiliki kompetensi teknis, manajerial, sosial kultural, dan pemerintahan pada bidang dimana mereka bekerja. Pengembangan dilakukan melalui pendidikan, pelatihan, *job training*, seminar, lokakarya, Lewat berbagai upaya tersebut, diharapkan akan hadir ASN yang kapabel, yang memiliki kompetensi manajerial seperti pengetahuan keterampilan, sikap, atau perilaku yang terukur dalam memimpin dan mengelola unit organisasi. Berdasarkan peraturan tentang Manajemen ASN, pengembangan Sumber Daya Aparatur Sipil Negara (ASN) mutlak

dilakukan. Salah satunya, dengan mewajibkan ASN mengikuti pelatihan minimal 20 jam per tahun.

b. Definisi Operasional

Pengembangan kompetensi bagi ASN yang dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada tingkat instansi dan nasional

c. Rumus / Cara Perhitungan

Jumlah ASN yang ditingkatkan kapasitas sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%

d. Capaian Indikator

Capaian Indikator ini pada tahun 2020 sebanyak 50%. Target yang ditetapkan yaitu sebanyak 45% dan capain sebanyak 50% sehingga persentasi capaian yaitu 111%.



Sumber : Instalasi Diklat 2020

Gambar 3.7
 Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
 Tahun 2016-2020

Untuk indikator Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL ada perbedaan cara perhitungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016-2017 cara perhitungan dengan menghitung jumlah peningkatan ASN tanpa mempersyaratkan jumlah jam pelatihan, sedangkan pada tahun 2018-2019 cara perhitungan dengan jumlah jenis

pelatihan yang telah diikuti oleh ASN. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada gambar 3.9

e. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL adalah dengan mengikuti pelatihan baik melalui metode tatap muka/offline maupun daring/online. Adapun nama-nama ASN yang telah mengikuti pelatihan melebihi 20 JPL adalah sebagai berikut :

1. Elvi Yulia, S.Si	43 JPL
2. Sri Wahyuni, SKM	49 JPL
3. Nurmaryitah, SKM	43 JPL
4. Joko Srianoto, S.KM	57 JPL
5. Nurina Susanti Listyawati, SKM	29 JPL
6. Zulhaida, SE, M.Si	37 JPL
7. Suryeni, SKM	50 JPL
8. Zissalwa Hafsari, S.Komp	35 JPL
9. Silfy Tiffani, SKM	38 JPL
10. Sri Handayani, S.Si, M.Sc	35 JPL
11. Yusniawati, S.Si, M.Si	63 JPL
12. Imam Dzakirin, S.Kes	28 JPL
13. Tengku Yuliarni, S.Si	40 JPL
14. Anita Sofia, S.Kes	25 JPL
15. Dewi Putriani	30 JPL
16. Abdi Binsar Silaban, S.KL	25 JPL
17. Ida Neni Haryanti, S.Si	85 JPL
18. Yuli Yanti	35 JPL
19. Tuti Ariyani	26 JPL
20. Kristina Simangunsong	21 JPL

f. Masalah yang dihadapi

- Terbatasnya jenis pelatihan yang tersedia
- Pelatihan untuk menduduki jabatan fungsional tertentu tidak bisa dilakukan oleh ASN karena mesti dilaksanakan secara tatap muka

g. Usul Pemecahan Masalah

- Melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif dengan penyelenggara-penyelenggara pelatihan teknis.
- Mengusulkan kepada penyelenggara pelatihan jabatan fungsional tertentu agar melaksanakan pelatihan secara daring/offline

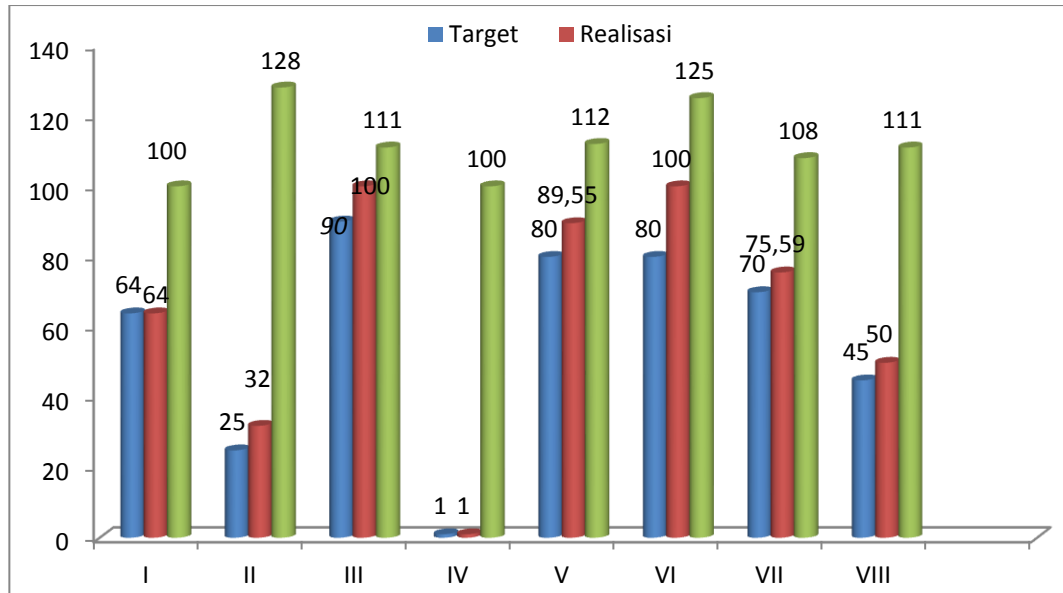
h. Analisis penyebab keberhasilan

- Pencapaian Kinerja ini tidak terlepas dari komitmen BTKLPP Kelas I Batam untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

i. Analisis penggunaan sumber daya

- Dengan anggaran Rp 283.708.000,- dan Realisasi Rp 263.070.164,- (92.7%), maka Adanya efisiensi sebesar Rp 20.637.836,-

**PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI INDIKATOR
KINERJA TAHUN 2020**



**Gambar 3.8 Grafik Target dan Realisasi Capaian Indikator Kinerja
BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020**

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata kinerja adalah 111.9% sehingga dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan dapat memenuhi target indikator kinerja
2. **Indikator output pertama** yaitu Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan target sebesar 64 dan realisasi sebesar 64% sehingga capaian sebesar 100%.
3. **Indikator output kedua** yaitu Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan target sebesar 25% dan realisasi sebanyak 32% rekomendasi sehingga capaian sebesar 128%
4. **Indikator output ketiga** yaitu Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan target sebesar 90% respon dan realisasi sebesar 100 respon sehingga capaian sebesar 111%.
5. **Indikator output keempat** yaitu Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P dengan target sebanyak 1 model dan realisasi sebanyak 1 model sehingga capaian sebesar 100%.

6. **Indikator output kelima** yaitu Nilai kinerja anggaran dengan target sebanyak 80 dan realisasi sebesar 89.55 sehingga capaian sebesar 112%.
7. **Indikator output keenam** Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dengan target sebesar 80% dan realisasi sebesar 100% sehingga capaian sebesar 125%.
8. **Indikator output ketujuh** yaitu Kinerja implementasi WBK Satker dengan target sebesar 70 dan realisasi sebesar 75.59 dokumen sehingga capaian sebesar 108%.
9. **Indikator output kedelapan** yaitu Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan target sebesar 45% dan realisasi sebesar 50% sehingga capaian sebesar 111%.

PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA ANTARA BTKLPP KELAS I

1. **Indikator output pertama** yaitu Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
100%	132%	126%

Capaian kinerja untuk indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan capaian paling tinggi yaitu BTKL Medan

2. **Indikator output kedua** yaitu Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
128%	92.31%	133%

Capaian kinerja untuk indikator Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan capaian BTKL Batam lebih tinggi dari BTKL Medan

3. **Indikator output ketiga** yaitu Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
111%	111%	100 %

Capaian kinerja untuk Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam capaian BTKL Batam sama dengan BTKL Medan dan lebih tinggi dari BTKL Palembang

- 4 **Indikator output keempat** yaitu Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
100%	150%	100%

Capaian kinerja untuk indikator Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P BTKL Medan paling tinggi bila dibandingkan dengan BTKL Batam dan BTKL Palembang

5. **Indikator output kelima** yaitu Nilai kinerja anggaran

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
112%	104 %	110 %

Capaian kinerja untuk indikator Nilai kinerja anggaran BTKL Batam paling tinggi bila dibandingkan dengan BTKL Medan. dan BTKL Palembang

6. **Indikator output keenam** Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
125%	112%	119%

Capaian kinerja untuk indikator Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan capaian BTKL Batam paling tinggi bila dibandingkan dengan BTKL Medan. dan BTKL Palembang Medan dan BTKL Palembang.

7. **Indikator output ketujuh** yaitu Kinerja implementasi WBK Satker

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
108%	114%	111%

Capaian kinerja untuk indikator Kinerja implementasi WBK Satker capaian BTKL Medan paling tinggi bila dibandingkan dengan BTKL Batam dan BTKL Palembang

8. **Indikator output kedelapan** yaitu Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

BTKL BATAM	BTKL MEDAN	BTKL PALEMBANG
111%	103%	113 %

Capaian kinerja untuk indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL capaian BTKL Batam lebih tinggi bila dibandingkan BTKL Medan dan lebih rendah bila dibandingkan dengan BTKL Palembang

**CAPAIAN BTKLPP KELAS I BATAM
KURUN WAKTU TAHUN 2020 - TAHUN 2024
(BERDASARKAN RAK BTKLPP KELAS I BATAM 2020-2024)**

1. Indikator kinerja I yaitu Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan target sebesar 374 laporan selama lima tahun dan realisasi pada tahun pertama sebesar 64 laporan sehingga BTKL Batam berhasil mencapai target 17% pada tahun pertama dari RAK BTKLPP Kelas I Batam 2020-2024 yang telah ditetapkan.
2. Indikator kinerja II yaitu Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan target sebesar 65% diakhir tahun RAK dan realisasi sebesar 32% di tahun pertama sehingga BTKL Batam optimis berhasil mencapai target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan.
3. Indikator kinerja III Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam target sebesar 100% diakhir tahun RAK dan realisasi sebesar 100% di tahun pertama sehingga BTKL Batam optimis berhasil mencapai target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan.
4. Indikator kinerja IV Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P dengan target sebesar 5 model selama lima tahun dan realisasi pada tahun pertama sebesar 1 model sehingga BTKL Batam berhasil mencapai target 100% pada tahun pertama dari RAK BTKLPP Kelas I Batam 2020-2024 yang telah ditetapkan.
5. Indikator kinerja V yaitu Nilai kinerja anggaran dengan target sebesar 98% diakhir tahun RAK dan realisasi sebesar 89.55 di tahun pertama sehingga BTKL Batam optimis berhasil mencapai target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan.
6. Indikator kinerja VI Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dengan target sebesar 98% diakhir tahun RAK dan realisasi sebesar 100% di tahun pertama sehingga BTKL Batam optimis berhasil mencapai target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan.
7. Indikator kinerja VII yaitu Kinerja implementasi WBK Satker dengan target nilai WBK sebesar 90 diakhir tahun RAK dan realisasi sebesar 75.59 di tahun

pertama sehingga BTKL Batam optimis berhasil mencapai target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan.

8. Indikator kinerja VIII yaitu Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan target sebesar 80% diakhir tahun RAK dan realisasi sebesar 50% di tahun pertama sehingga BTKL Batam optimis berhasil mencapai target RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020-2024 yang telah ditetapkan.
9. Rata-rata capaian target RAK BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2020 sebesar 112%.

KINERJA BTKLPP KELAS I BATAM YANG MENDUKUNG DENGAN TARGET KINERJA DITJEN P2P

Indikator kinerja Ditjen P2P yang dilaksanakan oleh BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2020 yaitu :

1. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 100%.
Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah mengeluarkan rekomendasi yang telah dimanfaatkan oleh stakeholder diluar BTKLPP Kelas I Batam sebanyak 32% rekomendasi.
2. Persentase kabupaten/kota yang merespon peringatan dini KLB (alert systems) minimal 80% sebesar 80%.
Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah merespon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebanyak 100%
3. Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis berhasil menurunkan angka mikrofilaria <1% sebanyak 236 Kabupaten
Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah melakukan kegiatan Survei Evaluasi Pasca POPM (TAS) 2 lokasi di Kab. Rokan Hilir Provinsi Riau.
4. Persentase Kab/kota yang mempunyai IR DBD < 49 per 100.000 penduduk sebesar 73%.
Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah melakukan kegiatan Surveilans Arbovirosis lokasi di Kota Batam
5. Jumlah Kab/kota yang memiliki $\geq 20\%$ Puskesmas rujukan Rabies Center (RC) sebanyak 184 Kabupaten/Kota.

Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah melakukan kegiatan Kajian Kualitas Rantai Dingin Penyimpanan VAR di Kab. Tanjab Timur

6. Jumlah kabupaten/kota yang mencapai eliminasi malaria dengan target 315 kabupaten/kota (kumulatif)

Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam telah melakukan kegiatan Pre-Asesment Eliminasi malaria di kab. Indra Giri Hulu, Survei Perilaku Vektor Malaria di kab. Lingga, Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di Tanjung Pinang dan Pemetaan daerah Reseptifitas Malaria di kab Rokan Hilir

B. SUMBER DAYA

1. Sumber Daya Manusia

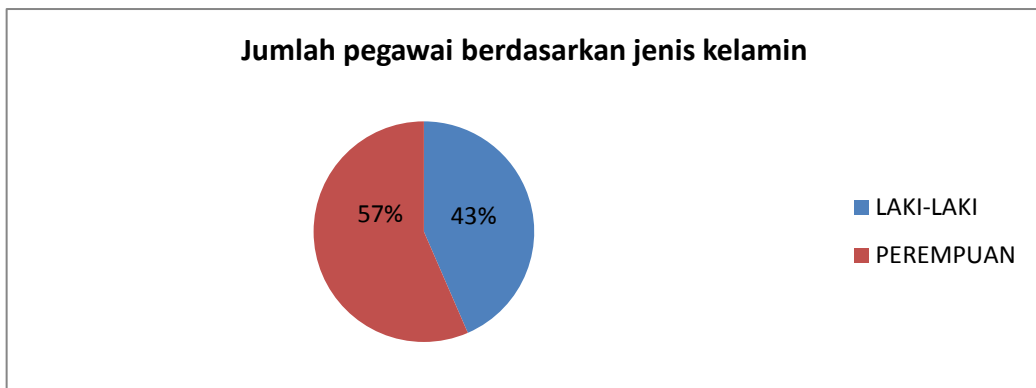
Dalam menjalankan tupoksi BTKLPP Kelas I Batam didukung oleh sejumlah pegawai baik yang berstatus PNS dan tenaga PPNPN. Pada tahun 2020 tidak ada penambahan PNS dari jalur pengadaan pegawai karena kebijakan moratorium di Lingkungan Kementerian/Lembaga Negara

Tabel 3.9
Jumlah PNS dan PPNPN pada Tahun 2020

NO	URAIAN	Akhir Tahun 2020
1.	PNS	46 orang
2.	PPNPN	19 orang
	Total	65 orang

Sumber : Pengelola Kepegawaian BTKLPP Kelas I Batam 2020

Berdasarkan tabel diatas, total sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan tupoksi BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2020 berjumlah yaitu 65 orang



Sumber : Pengelola Kepegawaian BTKLPP Kelas I Batam 2020

Gambar 3.9

Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin pegawai BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 diketahui bahwa jumlah laki-laki sebanyak 20 orang (43%) dan jumlah perempuan sebanyak 26 orang (57%).

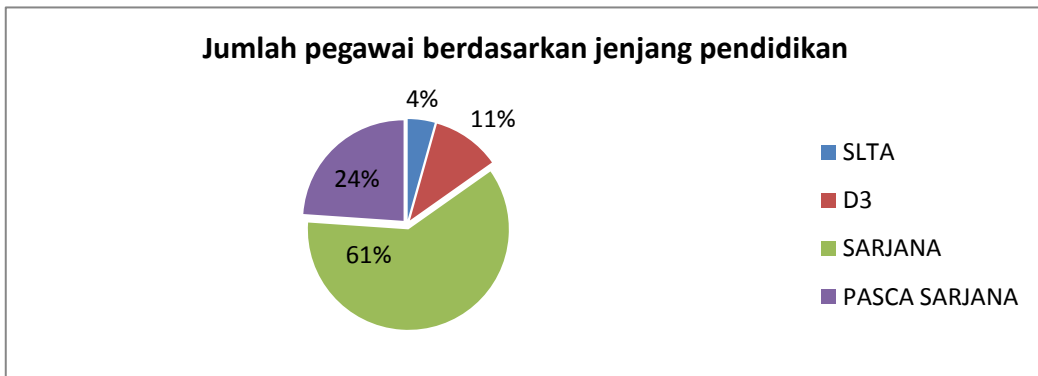


Sumber : Pengelola Kepegawaian BTKLPP Kelas I Batam 2020

Gambar 3.10

Jumlah Pegawai BTKLPP Kelas I Batam Berdasarkan Golongan Tahun 2020

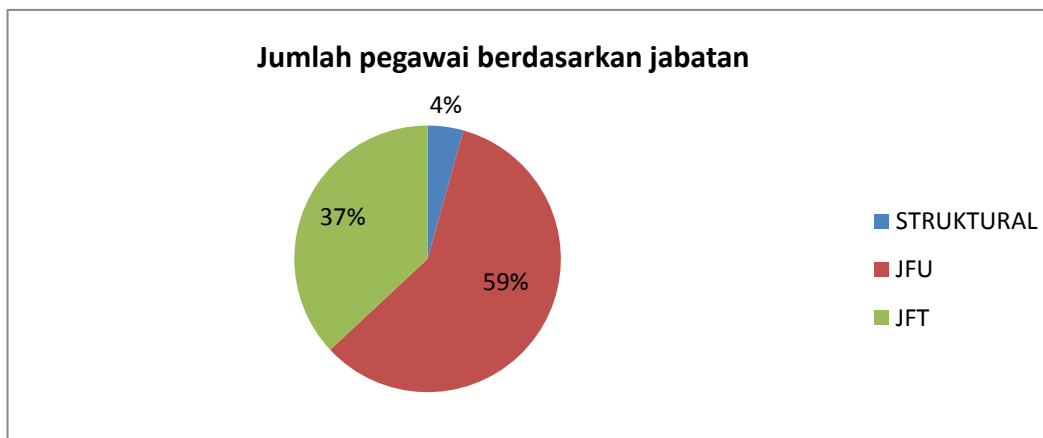
Berdasarkan klasifikasi golongan pegawai BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 diketahui bahwa paling banyak jumlah pegawai golongan III sebanyak 32 orang (69%), sedangkan paling sedikit jumlah pegawai golongan IV sebanyak 5 orang (11%).



Sumber : Pengelola Kepegawaian BTKLPP Kelas I Batam 2020

Gambar 3.11
Jumlah Pegawai Berdasarkan Pendidikan Tahun 2020

Berdasarkan Pendidikan pegawai BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 diketahui bahwa paling banyak jumlah pegawai dengan jenjang pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 28 orang (61%) Sedangkan paling sedikit jumlah pegawai jenjang pendidikan SLTA sebanyak 2 orang (4%)



Sumber : Pengelola Kepegawaian BTKLPP Kelas I Batam 2020

Gambar 3.12
Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan Tahun 2020

Berdasarkan Jabatan pegawai BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 diketahui bahwa jumlah pegawai dengan Jabatan JFU sebanyak 27 orang (59%), Jabatan JFT sebanyak 17 orang (37%) dan Jabatan Struktural sebanyak 2 orang (4%)

2. Sumber Daya Anggaran

a) Anggaran Kegiatan Tahun 2020

Seperti tahun-tahun sebelumnya, BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020 memperoleh dana dari APBN. Sumber dana seluruhnya berasal dari DIPA Bagian Anggaran 024 (Kementerian Kesehatan) dan tidak memperoleh dana dari Bagian Anggaran lainnya. Pada tahun 2020 BTKLPP Kelas I Batam mendapatkan alokasi dana sebesar Rp 19.345.040.000,-

Tabel 3.10
Anggaran Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Belanja

N o	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	%
1	Belanja Pegawai	Rp 6.040.791.000,-	Rp 5.299.220.245,-	88
2	Belanja Barang	Rp 11.195.589.000,-	Rp 9.966.689.199,-	89
3	Belanja Modal	Rp 2.108.660.000,-	Rp 2.100.732.000,-	99,6
	Total	Rp 19.345.040.000,-	Rp 17.366.641.444,-	90

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Realisasi anggaran belanja pada tahun anggaran 2020 adalah sebesar **Rp 17.366.641.444,-** atau mencapai **90%**

Tabel 3.11
Penerimaan PNBPN BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

N o	Bulan	Target Penerimaan	Realisasi Penerimaan	Persentase (%)
1	Januari	Rp. 16.363.500,-	Rp 12,925,000,-	78 %
2	Februari	Rp. 16.363.500,-	Rp 21,786,152,-	133 %
3	Maret	Rp. 16.363.500,-	Rp 44,279,000,-	270%

4	April	Rp. 16.363.500,-	Rp 6,101,000,-	37%
5	Mei	Rp. 16.363.500,-	Rp 406,462,-	2%
6	Juni	Rp. 16.363.500,-	Rp 3,005,462,-	18%
7	Juli	Rp. 16.363.500,-	Rp 406,462,-	2%
8	Agustus	Rp. 16.363.500,-	Rp 4,166,462,-	25%
9	September	Rp. 16.363.500,-	Rp 8,069,462,-	49%
10	Oktober	Rp. 16.363.500,-	Rp 9,904,889,-	60%
11	November	Rp. 16.363.500,-	Rp 4,990,462,-	30%
12	Desember	Rp. 16.363.500,-	Rp 23,596,000,-	144%
		Rp 196.362.000,-	Rp 139.636.813,-	71%

Sumber : Bendahara Penerimaan BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020

Tabel 3.12

Target dan Realisasi per Indikator Kinerja
BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

NO	NAMA SASARAN	NO	NAMA INDIKATOR	TARGET	REALISASI	%
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratotium yang dilaksanakan	64	64	100
		2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	32%	128
		3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	100%	111
		4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	1	1	100

	5	Nilai kinerja anggaran	80	89.55	112
	6	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	100%	125
	7	Kinerja implementasi WBK Satker	70	75.59	108
	8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50%	111

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan BTKLPP Kelas I Batam yang dibagi dalam dua kelompok yaitu sarana pokok dan sarana penunjang.

a) Sarana Pokok

Sarana pokok yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Batam yaitu :

1) Tanah dan Gedung

Gedung BTKLPP Kelas I Batam ditempati sejak awal tahun 2014 yang merupakan gedung milik sendiri. Gedung dengan luas bangunan sebesar 3.748,50 m² ini berdiri diatas tanah dengan luas 14.970 m² yang berlokasi di Kelurahan Sei Binti Kecamatan Sagulung Kota Batam. Pada gedung ini telah tersedia ruang laboratorium yang memadai meskipun terdapat beberapa ruangan yang perlu disesuaikan dengan standar atau ketentuan yang berlaku. Gedung 2 lantai dimana di lantai 2 terdapat ruang Kepala, ruang Sub Bag TU, Ruang Rapat, Ruang Seksi SE, Ruang Seksi PTL, Ruang Seksi ADKL, Mushola, Perpustakaan, Dapur serta ruang makan. Sementara di lantai 1 dipergunakan untuk ruang Instalasi Pelayanan Teknis Laboratorium, Laboratorium Kimia Fisika Air, Laboratorium Kimia Fisika Udara Radiasi, Laboratorium Biologi, Laboratorium Penyakit, Laboratorium Entomologi, Ruang Instalasi Kalibrasi, Ruang Instalasi TTG, Museum TTG, Ruang Sarpras, Ruang Staff Laboratorium, serta Ruang Media dan Reagensia.

2) Peralatan dan Mesin

Peralatan dan Mesin yang dimiliki oleh BTKLPP Kelas I Batam terdiri dari 2 (dua) jenis yaitu peralatan dan mesin perkantoran serta peralatan dan mesin laboratorium. Peralatan dan mesin perkantoran dan laboratorium yang dimiliki BTKLPP Kelas I Batam telah memegang fungsi yang vital dalam produktifitas dan pencapaian kinerja. Peralatan dan mesin perkantoran yang dimiliki BTKLPP Kelas I Batam dalam penyelenggaraan kegiatan kantor sehari-hari, meliputi sarana komunikasi berupa jaringan telepon/fax dan perangkatnya, sarana audio dan visual berupa speaker, projector, alat rumah tangga, meubelair, AC, TV, CCTV, dan lain-lain.

Peralatan laboratorium yang dimiliki BTKLPP Kelas I Batam pada dasarnya telah mampu melayani pemeriksaan parameter rujukan baik parameter fisika, kimia, dan biologi. Namun masih ada parameter yang sering mengalami hambatan untuk diperiksa, hal ini disebabkan antara lain adanya beberapa alat yang sering mengalami kerusakan. Kerusakan ringan dapat diatasi oleh staf laboratorium, sementara kerusakan yang lebih berat harus ditangani oleh teknisi dari agen tunggal yang lokasinya berada di luar daerah, sehingga memperlambat proses perbaikan tersebut.

3) Kendaraan Operasional

BTKLPP Kelas I Batam memiliki kendaraan operasional yaitu

Tabel 3.13
Data Kendaraan Operasional BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020

NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN	TAHUN PERAKITAN
1	Roda 4	11 unit	baik	New Kijang Innova 2.0 V Aut	2018
			baik	New Veloz 1.3 Automatic	2016
			baik	New Kijang Innova 2.0 V Aut	2016
			baik	New Fortuner 2.7 SRZ Auto	2016
			baik	Mitsubitshi S. Cab	2014
			baik	APV Luxury R17 A/T	2014

NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH	KONDISI	KETERANGAN	TAHUN PERAKITAN
2	Roda 2	8 unit	baik	Toyota Hilux S.Cab	2014
			baik	2 buah KIA Pregio	2014
			baik	Avanza	2012
			baik	Toyota Inova	2011
			baik	2 buah Honda Beat	2016
			baik	2 buah Honda Supra X 125	2014
			baik	1 buah Honda Supra	2013
			baik	1 buah Honda Supra	2011
			baik	2 buah Honda Supra X 125	2010
			baik		

Sumber : Pengelola BMN BTKLPP Kelas I Batam 2020

Dari tabel diatas, Data Kendaraan Operasional BTKLPP Kelas I Batam Tahun 2020 dengan rincian kendaraan roda 4 berjumlah 11 unit dalam kondisi baik. Untuk kendaraan roda 2 sebanyak 8 unit dengan kondisi baik.

Sarana Penunjang

Untuk melaksanakan tugas administrasi dan operasional perkantoran BTKLPP Kelas I Batam ditunjang oleh sarana meliputi

1. Air

Kebutuhan air bersih dalam operasional kantor BTKLPP Kelas I Batam diperoleh dari PT. Adhya Tirta Batam (ATB). Sejauh ini kebutuhan air bersih sudah cukup terpenuhi dengan baik.

2. Listrik

Daya listrik yang tersedia di BTKLPP Kelas I Batam sebesar 105.000 VA berasal dari PT. PLN digunakan untuk pengoperasian peralatan laboratorium dan alat penerangan serta peralatan operasional kantor lainnya. Daya Listrik tersebut sudah mencukupi. Untuk daya cadangan tersedia genset dengan kapasitas 105.000 VA.

3. Telepon

Telepon yang dipergunakan BTKLPP Kelas I Batam sebanyak 2 (dua) sambungan, yang dipergunakan sebagai kontak pelayanan

pelanggan mempergunakan saluran telepon (0778)-8075096 dengan jangkauan sambungan lokal, interlokal, internal kantor dan internet. Saluran telepon lainnya (0778)-8075097 digunakan untuk pelayanan surat menyurat (*faximile*), dan sambungan lokal dan interlokal.

BAB IV PENUTUP

Laporan akuntabilitas kinerja BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, kebijakan, program, dan kegiatan BTKLPP Kelas I Batam kepada pimpinan dan seluruh *stakeholders* yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan.

Kegiatan BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 menitik beratkan pada peningkatan surveilans dan respon KLB, Peningkatan pemanfaatan teknologi tepat guna, Peningkatan komunikasi dan advokasi, Penguatan akuntabilitas, Peningkatan kapasitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi pelaksanaan tugas dan fungsi institusi, Peningkatan kerjasama lintas sektor dan lintas program dan dukungan manajemen seperti tertuang dalam RAK tahun 2020 – 2024. Seluruh indikator yang telah ditetapkan dapat mencapai target dengan capaian kinerja output rata-rata sebesar 112%, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan dapat memenuhi target indikator kinerja.

Untuk Indikator yang pencapaiannya 100% seperti **Indikator output pertama yaitu** Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laborototium yang dilaksanakan dan **Indikator output keempat** yaitu Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan maka akan diadakan rencana tindak lanjut serta adanya upaya perbaikan atas pelaksanaan kegiatan tersebut sehingga capaiannya dapat meningkat untuk tahun 2021.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa Seksi dan Sub Bag Tata Usaha telah dapat merealisasikan program dan kegiatan tahun 2020 untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam RAK BTKLPP Kelas I Batam tahun 2020 – 2024. Sinergi antara perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan sehingga terjadi keterpaduan dalam menjangkau akuntabilitas kinerja perlu dipertahankan dan terus ditingkatkan. Hal ini didukung dengan fakta bahwa kinerja BTKLPP Kelas I Batam pada tahun 2020 telah berhasil merealisasikan kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Rencana Aksi Progam P2P.

Keberhasilan yang telah dicapai tahun 2020 merupakan titik awal untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa mendatang dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien dan akuntabel. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kerjasama di lingkungan BTKLPP Kelas I Batam serta wilayah layanan.

Dengan adanya pengukuran kinerja maka BTKLPP Kelas I Batam selaku instansi pemerintah dapat mengukur keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan yang telah dilakukan kurun waktu selama tahun 2020. Untuk capaian kinerja yang lebih optimal di tahun tahun mendatang, maka semua pihak yang ada di dalam keluarga besar BTKLPP Kelas I Batam diharapkan dapat berkontribusi secara positif dan bekerja lebih optimal lagi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Dukungan dan kerjasama antara pimpinan, Sub Bag TU, Seksi , Instalasi serta seluruh staf juga sangat berperan sebagai sumber motivasi kerja.